

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DAN ANALISIS
KEUNTUNGAN SAYURAN HIDROPONIK MASA PANDEMI
COVID-19 DI HIGROW FARM PALEMBANG**

*AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY AND PROFIT
ANALYSIS FOR HYDROPONIC VEGETABLES DURING THE
COVID-19 PANDEMIC IN HIGROW FARM PALEMBANG*



**Meza Bustama Sari
05011281722036**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DAN ANALISIS
KEUNTUNGAN SAYURAN HIDROPONIK MASA PANDEMI
COVID-19 DI HIGROW FARM PALEMBANG**

SKRIPSI

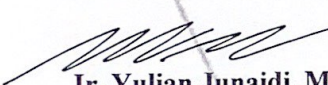
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya


Oleh :

Meza Bustama Sari
05011281722036

Indralaya, Juli 2021
Pembimbing II

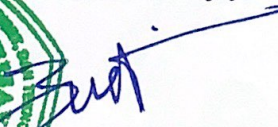
Pembimbing I


Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP.196507011989031005


Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP.197708122008122001




Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP.196412291990011001


Skripsi dengan Judul “Strategi Pengembangan Agribisnis dan Analisis Keuntungan Sayuran Hidroponik Masa Pandemi Covid-19 di Higrow Farm Palembang” oleh Meza Bustama Sari telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 Juli 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|----------------------------------------------------------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP.196507011989031005 | Ketua |  |
| 2. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP.197708122008122001 | Sekretaris |  |
| 3. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP.197904232008122004 | Anggota |  |

Indralaya, Juli 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meza Bustama Sari

NIM : 05011281722036

Judul : Strategi Pengembangan Agribisnis dan Analisis Keuntungan Sayuran Hidroponik Masa Pandemi Covid-19 Di Higrow Farm Palembang.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat didalam skripsi ini merupakan hasil pemikiran saya sendiri dibawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, Juli 2021



Meza
Meza Bustama Sari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.

Penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerja sama,

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu Bustomi dan Yuliza Atika, serta saudara dan saudari saya yaitu M. Zazali Akram Delfiansyah, Hamarzon Nanda, Sonya Monica dan Sarah Yunika Salsabillah yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan doa dan moril maupun materil kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, ilmu pengetahuan dan motivasi yang baik kepada saya selama masa perkuliahan.
4. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. dan Ibu Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi pertama dan kedua yang selalu memberikan arahan, motivasi, solusi, dan masukan yang bersifat membangun terhadap segala permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku dosen penguji saya yang selalu memberikan semangat, kritik dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis.
7. Kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian di Hidroponik Higrow Farm Palembang.
8. Untuk semua teman seperjuangan saya yang setiap hari berjuang bersama membuat skripsi Zetira, Niken, Rinda, Aisyah, Nabila, Hilda, Ingga, Sindy, Tasya, Nisa, Uyun, Dira, Michael, Alip, Agil, Iqbal, dan Yosua.

9. Untuk semua teman sekolah saya yang selalu mensupport saya dalam pembuatan skripsi ini Aisyah, Bella, Pramesa, Rahma, Wilman, Lano, Atika, Maya, Zetira, Kinanti, Quin, Allyah, Ariska, Ejak, Ilham dan Faris.
10. Seluruh teman-teman Sukses Bersama, Anggota Magang PTPN 7, Anggota Agribisnis B 2017 Palembang dan semua mahasiswa Agribisnis 2017 yang membantu semasa perkuliahan dan memberikan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis agar penulis dapat memperbaiki penulisan pada skripsi ini karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2021

Meza Bustama Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Sayuran Hidroponik	8
2.1.2. Konsepsi Pandemi COVID-19	10
2.1.3. Konsepsi Perilaku Pelaku Usaha	12
2.1.4. Konsepsi Penerimaan	13
2.1.5. Konsepsi Pendapatan	14
2.1.6. Konsepsi Keuntungan	14
2.1.7. Konsepsi R/C Ratio	15
2.1.8. Konsepsi Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Agribisnis Sayuran Hidroponik	16
2.1.9. Analisis SWOT	16
2.2. Model Pendekatan	21
2.3. Hipotesis	22
2.4. Batasan Operasional	23
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	25
3.1. Tempat dan Waktu	25
3.2. Metode Penelitian	25
3.3. Metode Penarikan Contoh	25
3.4. Metode Pengumpulan Data	26
3.5. Metode Pengolahan Data	26

	Halaman
3.5.1. Analisis Biaya Produksi	28
3.5.2. Analisis Penerimaan	28
3.5.3. Analisis Pendapatan	28
3.5.4. Analisis R/C Ratio	29
3.5.5. Tahap Pemasukan (<i>The Input Stage</i>) Bobot dan Rating	30
3.5.6. Tahap Menentukan Kuadran Analisis SWOT.....	31
3.5.7. Tahap Menentukan Matriks SWOT	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Keadaan Umum Tempat Penelitian	34
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	34
4.1.2. Keadaan Geografi dan Tofografi	34
4.1.3. Keadaan Cuaca dan Iklim	35
4.2. Keadaan Umum Usahatani Hidroponik Higrow Farm Palembang	36
4.2.1. Sejarah Usahatani Hidroponik Higrow Farm Palembang	36
4.2.2. Struktur Organisasi di Hidroponik Higrow Farm Palembang	36
4.2.3. Sarana dan Prasarana	37
4.3. Perilaku Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	37
4.3.1. Pengetahuan Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	38
4.3.2. Sikap Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang.....	40
4.3.3. Keterampilan Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	42
4.4. Sistem Agribisnis Usahatani Hidroponik Higrow Farm Palembang ..	43
4.4.1. Subsistem Hulu (<i>Input</i>)	43
4.4.2. Subsistem Usahatani (Budidaya)	47
4.4.3. Subsistem Hilir (Agroindustri)	49
4.4.4. Subsistem Pemasaran	50
4.5. Analisis Keuntungan Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	50
4.5.1. Biaya Tetap Usahatani Hidroponik Higrow Farm Palembang	51
4.5.2. Biaya Variabel Usahatani Hidroponik Higrow Farm Palembang	52

	Halaman
4.5.3. Jumlah Biaya Produksi pada Usahatani Hidroponik Higrow Farm Palembang	53
4.5.4. Produksi Sayuran Hidroponik Higrow Farm Palembang	54
4.5.5. Penerimaan Sayuran Hidroponik Higrow Farm Palembang	55
4.5.6. Pendapatan Sayuran Hidroponik Higrow Farm Palembang	56
4.5.7. Tingkat Keuntungan Usahatani Sayuran Hidroponik Higrow Farm Palembang	57
4.6. Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran Hidroponik Higrow Farm Palembang	58
4.6.1. Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Agribisnis Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	58
4.6.2. Analisis Matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE)	64
4.6.3. Analisis Matriks <i>External Factor Evaluation</i> (EFE)	66
4.6.4. Hasil Analisis Diagram SWOT	67
4.6.5. Hasil Analisis Matriks SWOT	69
BAB 5 KESIMPULAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
Lampiran	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran Berdasarkan Komoditi Unggulan di Sumatera Selatan pada Tahun 2018-2019.....	3
Tabel 1.2. Nama Usaha Hidroponik di Kota Palembang	6
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas kerja	27
Tabel 3.2. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	30
Tabel 3.3. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)	30
Tabel 3.4. Matriks SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>)	33
Tabel 4.1. Perilaku Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	37
Tabel 4.2. Skor Rata-Rata Pengetahuan Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	39
Tabel 4.3. Skor Rata-Rata Sikap Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	40
Tabel 4.4. Skor Rata-Rata Keterampilan Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	42
Tabel 4.5. Jumlah Pembelian Benih Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	44
Tabel 4.6. Jumlah Biaya Pembelian Alat-Alat usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	46
Tabel 4.7. Biaya Tetap Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	51
Tabel 4.8. Biaya Variabel Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	52
Tabel 4.9. Jumlah Biaya Produksi Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	53
Tabel 4.10. Produksi Usahatani Sayuran Hidroponik ^{di} Higrow Farm Palembang	55
Tabel 4.11. Penerimaan Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	56
Tabel 4.12. Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	57
Tabel 4.13. Keuntungan Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	57
Tabel 4.14. Hasil Analisis Matriks IFE pada Hidroponik Higrow Farm Palembang	65

	Halaman
Tabel 4.15. Hasil Analisis Matriks EFE pada Hidroponik Higrow Farm Palembang	66
Tabel 4.16. Nilai Titik Koodinat X Diagram SWOT	67
Tabel 4.17. Nilai Titik Koodinat Y Diagram SWOT	68
Tabel 4.18. Hasil Analisis Matriks SWOT	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan Konsumsi Sayur Indonesia pada Tahun 2013-2018	2
Gambar 2.1. Model Pendekatan	21
Gambar 3.1. Diagram Analisis SWOT	32
Gambar 4.1. Struktur Organisasi di Higrow Farm Palembang	36
Gambar 4.2. Saluran Distribusi di Higrow Farm Palembang	50
Gambar 4.3. Hasil Analisis Diagram SWOT	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kota Palembang Kecamatan Ilir Timur II	80
Lampiran 2. Skor Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang Terhadap Pengetahuan	81
Lampiran 3. Skor Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang Terhadap Sikap	82
Lampiran 4. Skor Pelaku Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang Terhadap Keterampilan	83
Lampiran 5. Biaya Instalasi Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	84
Lampiran 6. Biaya Tetap Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	85
Lampiran 7. Biaya Variabel Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	86
Lampiran 8. Jumlah Produksi Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	87
Lampiran 9. Penerimaan Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	88
Lampiran 10. Analisis Keuntungan Usahatani Sayuran Hidroponik di Higrow Farm Palembang	89
Lampiran 11. Faktor Internal Pemilik Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang	90
Lampiran 12. Faktor Internal Tenaga Kerja 1 Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang	91
Lampiran 13. Faktor Internal Tenaga Kerja 2 Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang	92
Lampiran 14. Faktor Internal Tenaga Kerja 3 Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang	93
Lampiran 15. Faktor Eksternal Pemilik Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang	94
Lampiran 16. Faktor Eksternal Tenaga Kerja 1 Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang	95
Lampiran 17. Faktor Eksternal Tenaga Kerja 2 Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang	96
Lampiran 18. Faktor Eksternal Tenaga Kerja 3 Usahatani Sayuran Hidroponik di Hidroponik Higrow Farm Palembang	97
Lampiran 19. Penentuan Nilai Sumbu X dalam Menentukan Posisi Kuadran pada Diagram SWOT	98

	Halaman
Lampiran 20. Penentuan Nilai Sumbu Y dalam Menentukan Posisi Kuadran pada Diagram SWOT	99
Lampiran 21. Hasil Diagram Analisis SWOT	100
Lampiran 22. Dokumentasi Foto-foto Penelitian	101

BIODATA

Nama/NIM	: Meza Bustama Sari/05011281722036
Tempat/tanggal lahir	: Lubuk Linggau/02 Mei 1999
Tanggal Lulus	: 30 Juli 2021
Fakultas	: Pertanian
Judul	: Strategi Pengembangan Agribisnis dan Analisis Keuntungan Sayuran Hidroponik Masa Pandemi Covid-19 di Higrow Farm Palembang
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. 2. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
Pembimbing Akademik	: Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.

Strategi Pengembangan Agribisnis dan Analisis Keuntungan Sayuran Hidroponik Masa Pandemi Covid-19 di Higrow Farm Palembang

Agribusiness Development Strategy and Profit Analysis for Hydroponic Vegetables During the Covid-19 Pandemic in Higrow Farm Palembang

Meza Bustama Sari¹, Yulian Junaidi², Agustina Bidarti³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The objectives of this study were: (1) to measure the knowledge, attitudes and skills of hydroponic vegetable agribusiness actors in the hydroponic garden of Higrow Farm Palembang, (2) to calculate how much profit the hydroponic vegetable agribusiness business in the Hydroponic Garden of Higrow Farm Palembang was during the covid-19 pandemic, (3) to formulate strategy for developing hydroponic vegetable agribusiness in the Hydroponic Garden of Higrow Farm Palembang. This research was conducted at Higrow Farm Palembang hydroponics from February to March 2021. The method used in this research is a case study method. The sampling method used is the purposive sampling method and the number of samples taken is the owner and all workers at Higrow Farm Palembang hydroponics, totaling 3 people. The results showed that (1) the behavior of hydroponic vegetable farming actors at Higrow Farm Palembang which was measured based on 3 indicators, namely knowledge, attitudes, and skills included in the high criteria with an average score of 2.62 (2) Higrow Farm hydroponic vegetable business income Palembang amounting to Rp110,552,733.33 per year with a profit or R/C ratio of 1.47 (3) The IFE matrix shows Hydroponics Higrow Farm Palembang has been able to take advantage of strengths to overcome weaknesses with a total value of 3.59 and the EFE matrix shows Hydroponics Higrow Farm Palembang has been able to take advantage of opportunities to overcome threats with a total value of 3.67

¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing Satu

³ Dosen Pembimbing Dua

strategi pada diagram SWOT menghasilkan alternatif strategi yang sesuai dengan keadaan perusahaan, yaitu: melakukan meningkatkan produksi dan menambah jenis sayuran yang di produksi untuk memenuhi permintaan konsumen serta membuat program loyalitas pelanggan seperti layanan antar, membership, dan diskon khusus.


Kata kunci: analisis SWOT, keuntungan, pendapatan, perilaku, sayuran hidroponik, strategi pengembangan.

Indralaya, Juli 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing I,



Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP.196507011989031005



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

Pembimbing II,



Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP.197708122008122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

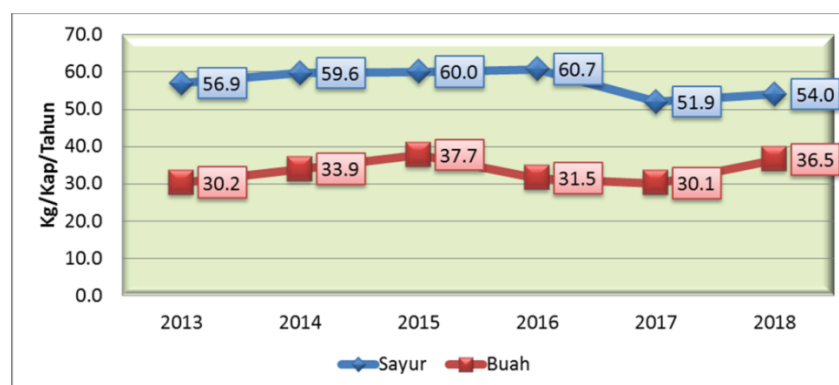
Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi untuk pertumbuhan kehidupan hampir ke semua masyarakatnya. Salah satu sektor yang diandalkan oleh negara Indonesia adalah sektor pertanian karena mampu memberikan pemulihan dan mengatasi krisis yang sedang terjadi di Indonesia. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dilihat dari kontribusinya terhadap PDB. Menurut BPS (2020), pada tahun 2020 lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberi kontribusi terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar 12,84 persen, nilai ini merupakan peringkat ketiga terbesar setelah industri pengolahan (19,98 persen) dan perdagangan besar dan eceran (13,2 persen).

Salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan adalah komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan bagian dari bidang pertanian yang meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmasi. Komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga agribisnis hortikultura (buah, sayur, florikultura dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat. Menurut BPS (2020) Kontribusi subsektor hortikultura terhadap PDB pertanian mengalami peningkatan sebesar 0,64 persen, pada tahun 2015 kontribusi subsektor hortikultura sebesar 11,22 persen naik menjadi 11,86 persen pada tahun 2019. Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura terhadap PDB pertanian yaitu 11,37 persen. Subsektor lain yang mengalami peningkatan yaitu peternakan sebesar 12,76 persen dan subsektor perikanan sebesar 20,86 persen.

Saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya pandemi virus corona atau Covid-19 karena wabah pandemi Covid-19 menyebar yang sangat cepat bukan hanya berdampak luas di dunia kesehatan makhluk hidup khususnya manusia, namun sektor-sektor lain juga mendapat pengaruh dari adanya virus tersebut. Kondisi ini telah menekan pertumbuhan ekonomi global dan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang semakin meluas, termasuk di sektor pertanian, sektor pertanian menjadi pengaman dalam menghadapi wabah tersebut, pangan menjadi

kebutuhan prioritas yang harus dipenuhi bagi seluruh masyarakat sehingga kegiatan produksi pertanian di masa pandemi virus Covid-19 harus tetap berjalan. Dengan keadaan yang semakin hari semakin meningkat tersebut, maka penting sekali untuk selalu menaati protokol kesehatan juga menjaga pola hidup sehat dan bersih. Pola hidup sehat dan bersih sebenarnya sudah dihimbau sejak lama, namun kebiasaan ini baru benar-benar diterapkan sejak pandemi Covid-19 terjadi. Salah satu upaya untuk menjaga pola hidup yang sehat dan bersih adalah dengan menjaga pola makan yang baik. Pola makan yang baik harus memenuhi kandungan nutrisi dan gizi untuk tubuh. Sayur memiliki peranan dalam pemenuhan mutu gizi masyarakat. Dalam mengkonsumsi sayur konsumen memperoleh kandungan vitamin, mineral dan serat yang merupakan komponen gizi penting bagi tubuh setiap manusia (Kemenkes, 2020).

Menurut Badan Ketahanan Pangan pada tahun 2019 jumlah konsumsi sayuran di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Data tingkat konsumsi sayuran di Indonesia dari tahun 2013-2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1. di bawah ini.



Gambar 1.1. Perkembangan Konsumsi Sayur Indonesia Tahun 2013-2018

Konsumsi sayuran di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Menurut hasil survei Badan Ketahanan Pangan (2019), konsumsi sayuran di Indonesia terakhir meningkat dari 30,1 kg/kap/tahun pada Tahun 2017 menjadi 36,5 kg per kapita per tahun pada Tahun 2018. Bisnis di bidang tanaman sayuran mengalami peningkatan yang cukup signifikan beberapa tahun belakangan ini. Hal tersebut seiring dengan besarnya kebutuhan masyarakat akan sayuran sebagai makanan yang bergizi tinggi.

Pada tahun 2019, komoditas unggulan yang dimiliki Provinsi Sumatera Selatan yaitu sayuran seperti bawang merah, cabai, kentang, kubis, dan petsai. Komoditas sayuran ini dapat di produksi hampir di beberapa kabupaten/kota yang ada di Sumatera Selatan. Namun, jumlah produksi sayuran dapat mengalami peningkatan maupun penurunan yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh keadaan luas lahan pertanian. Luas panen dan produksi sayuran berdasarkan komoditi unggulan di Sumatera Selatan pada tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran Berdasarkan Komoditi Unggulan di Sumatera Selatan pada Tahun 2018-2019

No. Komoditi	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ku)		Produktivitas (Ku/Ha)	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018
1. Bawang Merah	174,00	176,00	13.900,00	14.432,00	79,80	82,00
2. Cabai	6.474,00	7.624,00	514.921,00	552.646,00	79,50	72,50
3. Kentang	68,00	92,00	6.724,00	10.287,00	98,80	111,80
4. Kubis	510,00	516,00	68.469,00	55.158,00	134,20	106,90
5. Petsai	487,00	511,00	41.405,00	36.124,00	85,00	70,70
Jumlah	7.713,00	8.919,00	645.419,00	668.647,00	447,30	443,90

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2019.

Keterangan:

Ha = Hektar

Ku = Kuintal

Pada Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa produksi sayuran dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya luas lahan pertanian yang ada di Sumatera Selatan dari tahun 2018-2019. Jumlah produksi dari 5 komoditi unggulan di Sumatera Selatan tahun 2018 mengalami penurunan dari 668.647,00 ku menjadi 645.419,00 ku di tahun 2019. Namun, pada produksi komoditi kubis dan petsai yang mengalami kenaikan produksi. Sedangkan luas panen dari 5 komoditi tersebut mengalami pengurangan luas lahan pertanian tahun 2018 dari 8.919,00 ha menjadi 7.713,00 ha di tahun 2019. Tetapi, produktivitas yang dihasilkan dari produksi 5 komoditi sayuran unggulan di Sumatera Selatan mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 443,90 ku/ha menjadi 447,30 ku/ha di tahun 2019. Pada Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa terdapat penurunan produktivitas yaitu pada komoditi bawang merah dan kentang di Sumatera Selatan.

Kecenderungan penurunan produksi sayuran di Sumatera Selatan disebabkan adanya pengalihfungsian lahan khususnya lahan pertanian ke non pertanian seperti

pembangunan infrastruktur. Salah satu kota di Sumatera Selatan yang mengalami kendala tersebut yaitu kota Palembang yang memiliki potensi menjadi sentra penghasil produk pertanian sehingga kebutuhan masyarakat kota Palembang terpenuhi. Namun, kawasan perkotaan cenderung dikembangkan sebagai lahan non pertanian yang menyebabkan kegiatan budidaya pertanian mengalami kendala dalam penyediaan lahan. Oleh karena itu, hal ini dapat berdampak buruk terhadap peningkatan produksi pertanian, khususnya kuantitas pangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Mendrofa, 2017). Meski begitu, pertanian perkotaan masih menjadi salah satu metode pemanfaatan lahan yang akan mempengaruhi bentuk dan keberlanjutan perkotaan (Abrilianty dan Iwan, 2015).

Manfaat pertanian perkotaan tidak hanya memiliki manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat sosial dan manfaat lingkungan. Hal ini disebabkan pemanfaatan pertanian di lahan perkotaan dapat menjadi salah satu solusi karena tidak hanya menjadikan lahan kosong menjadi berguna tetapi juga memberikan solusi murah dan fleksibel bagi masyarakat yang kesulitan finansial (Slabingki, 2013) dalam (Kilmanun, 2018). Sehingga dengan menipisnya lahan untuk pertanian maka dibutuhkan suatu solusi dan inovasi yang baru sehingga dapat mencukupi kebutuhan akan tanaman pangan khususnya di kawasan perkotaan, kota Palembang. Sebagai solusi permasalahan tersebut, manusia secara kreatif telah mengembangkan berbagai teknologi untuk memproduksi tanaman sayuran, buah, dan tanaman hias tanpa menggunakan tanah dengan jumlah air yang sedikit. Tanaman juga dapat dibudidayakan di dalam lingkungan terkendali, sehingga secara efisien dapat memanfaatkan pupuk yang mahal harganya dan beberapa sumberdaya yang terbatas ketersediannya. Teknologi ini dikenal dengan nama hidroponik.

Budidaya Hidroponik merupakan cara untuk menghasilkan produk sayuran yang berkualitas tinggi secara konsisten dengan kuantitas yang tinggi per tanamannya. Teknik menggunakan kultur air ini mulanya dikembangkan oleh Dr. Allen Cooper pada tahun 1970 di Inggris, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sayuran sepanjang tahun. Dalam sistem ini, lapisan tipis larutan nutrisi mengalir melalui bedengan atau talang yang berisi sebagian akar tanaman dan akan terus bersirkulasi selama 24 jam atau diatur pada waktu tertentu dengan

timer. Tanaman sayuran hidroponik di Kota Palembang sudah beroperasi beberapa tahun terakhir ini, meski dalam jumlah terbatas. Produksi di Kota Palembang terbatas karena pelaku agribisnis di sektor sayuran hidroponik masih sedikit padahal permintaan dan peluang pasar untuk jenis tanaman sayuran hidroponik di Kota Palembang cukup tinggi karena kesadaran masyarakat terhadap kualitas pangan saat ini (Arby, 2016).

Sayuran yang dihasilkan dengan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sayuran konvensional. Tahun 1994, pengujian dilakukan oleh tim Investigasi Laboratorium Teknologi Tanaman Universitas San Jose California untuk mengetahui kandungan vitamin dan mineral yang terkandung dalam tanaman hidroponik dibandingkan dengan tanaman yang dibudidayakan dengan tanah. Hasilnya menunjukkan bahwa tanaman hidroponik memiliki vitamin dan mineral yang jauh lebih tinggi dan sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia dibandingkan dengan pola konvensional dan organik (Aslahul, 2020). Keunggulan dari penerapan teknologi hidroponik adalah produk higienis, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman terjaga, kuantitas dapat meningkat, serta terbebas dari pestisida dan kontaminasi logam berat industri yang ada di dalam tanah. Kelemahannya yaitu membutuhkan biaya yang tinggi dalam produksinya sehingga belum banyak pelaku usaha sayuran hidroponik dalam skala bisnis. Biaya investasi dan biaya operasional yang dibutuhkan seperti tenaga kerja, distribusi, penyediaan sarana irigasi, semuanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga jenis sayuran yang dibudidayakan serta harga jual sayuran hidroponik penting untuk diperhatikan (Athifa, *et al.*, 2019).

Harga sayuran hidroponik memiliki harga yang lebih mahal dari harga sayuran konvensional. Hal itu dikarenakan kualitas dan kontinuitas sayuran yang dihasilkan menggunakan sistem hidroponik lebih baik dibandingkan sayuran konvensional. Namun, hubungan antara kualitas dan harga juga dipengaruhi oleh kemampuan konsumen untuk membayar lebih tinggi untuk produk berkualitas lebih baik serta layanan yang menyertai produk tersebut. Oleh karena itu, penjualan hasil panen dari sayuran hidroponik biasanya dijual di supermarket atau masyarakat golongan menengah dikarenakan memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan sayuran konvensional yang dijual di pasar tradisional.

Tabel 1.2. Nama Usaha Hidroponik di Kota Palembang

No.	Nama Usaha Hidroponik	Tahun Berdiri	Luas Lahan Produksi (m ²)	Produksi (Kg/Tahun)
1	Hidroponik Green Corner	2013	370	3350
2	Hidroponik Center Palembang	2015	385	3225
3	Hidroponik Higrow Farm	2019	1500	9813
4	Kebun Ave's Veggeis Hydroponic	2013	270	1800
5	Kebun Hidroponik Jakabaring	2020	240	1200
6	Hidroponik Aisyah	2020	48	172

Sumber: Analisis data primer diolah, 2021.

Kawasan perkotaan di Palembang sudah memiliki beberapa produsen sayuran hidroponik dan perkembangan yang mulai meningkat sehingga telah memiliki komunitas hidroponik. Tetapi, belum semua masyarakat kota Palembang memahami manfaat dan keuntungan menanam sayuran dengan sistem hidroponik dikarenakan pada umumnya menggunakan biaya produksi yang besar. Salah satu pelopor pengembangan sayuran dengan sistem hidroponik di kota Palembang adalah Higrow Farm Palembang. Higrow Farm Palembang memiliki lahan untuk produksi hidroponik terluas di kota Palembang dengan luas lahan 2000m² dan luas lahan untuk produksi hidroponik seluas 1500m² dan memiliki jumlah produksi paling banyak di kota Palembang dengan jumlah 9.813 Kg/tahun.

Higrow Farm Palembang mengembangkan budidaya hortikultura khususnya sayur-sayuran dengan sistem hidroponik di kawasan perkotaan. Perkembangan usaha hidroponik ini sudah cukup besar dengan menggunakan *greenhouse* sebagai tempat budidaya hidroponik serta infrastruktur dan sistem yang dibangun dan dikembangkan oleh Higrow Farm Palembang sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam usaha hidroponik ini. Selain itu, usaha sayuran hidroponik di Higrow Farm Palembang dikembangkan menggunakan sistem hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*). Manfaat dari sistem hidroponik NFT yaitu produksi yang dihasilkan sangat stabil dan dapat meminimalisir gangguan dari hama tanaman. Beberapa sayuran diusahakan di Higrow Farm Palembang dengan penjualan saat ini yang meningkat dengan sasaran penjualan adalah konsumen, supermarket dan restoran di kota Palembang sehingga pendapatan yang diperoleh diharapkan meningkat pula. Dari beberapa uraian di atas menyebabkan peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaku agribisnis sayuran hidroponik, berapa besar keuntungan usaha agribisnis sayuran hidroponik dan bagaimana strategi pengembangan agribisnis sayuran hidroponik masa pandemi covid-19 di Higrow Farm Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaku agribisnis sayuran hidroponik di Kebun Hidroponik Higrow Farm Palembang.
2. Berapa besar keuntungan usaha agribisnis sayuran hidroponik di Kebun Hidroponik Higrow Farm Palembang masa pandemi covid-19.
3. Bagaimana strategi pengembangan agribisnis sayuran hidroponik di Kebun Hidroponik Higrow Farm Palembang.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaku agribisnis sayuran hidroponik di Kebun Hidroponik Higrow Farm Palembang.
2. Menghitung berapa besar keuntungan usaha agribisnis sayuran hidroponik di Kebun Hidroponik Higrow Farm Palembang masa pandemi covid-19.
3. Merumuskan strategi pengembangan agribisnis sayuran hidroponik di Kebun Hidroponik Higrow Farm Palembang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan kepada pelaku usaha agribisnis sayuran hidroponik sehingga dapat mengetahui apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha agribisnis pada masa pandemi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrilianty dan Iwan. 2015. Jurnal Perencanaan WilaBAPPK, 2(1):89-99.
- Arby, Muhammad. 2016. Kajian Sebaran Produksi Dan Perdagangan Serta Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik Di Kota Palembang. Jurnal Agriekonomika 5(1): 55.
- Athifa, Rizkia I. A. Andjar dan S. W. Aris. 2019. Analisis Ekonomi Usahatani Sayuran Oriental Dengan Sistem Hidroponik NFT Tanpa Naungan Greenhouse. Jurnal Agribisnis Terpadu, 12 (1).
- Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian. 2019. Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan. Jakarta. <http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/PPID%202019/PRINT%20DIREKTORI%20KONSUMSI%20PANGAN%202019.pdf> (Diakses pada 8 November 2020).
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2020. Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang Tahun 2019-2020. Palembang. https://www.bps.go.id/web-site/materi_ind/materiBrsInd-20200505115439.pdf (Diakses pada 7 November 2020).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2019. Luas Panen dan produksi Sayuran, 2015-2019. Palembang:Badan Pusat Statistik.
- Bilung, S. 2016. Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Honda Pada CV. Semoga Jaya Di Area Muara Wahau Kabupaten Kuntai Timur. Ejournal Administrasi Bisnis. Volume 4 Nomor 1.
- Erlina. *et al.* 2020. Pedoman Tatalaksana Covid-19 Jilid 2. <https://www.papdi.or.id/pdfs/938/Pedoman%20Tatalaksana%20COVID-19%20edisi%202.pdf> (Diakses pada 11 November 2020).
- Fadhilah. M. L., B. T. Eddy dan S. Gayatri. 2017. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
- Fadli, S. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu. Agroland:Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 21(1):45-48.
- Fanindi, D. I., M. F. L. Sondakh dan Y. P. I. Rori. 2019. Analisis Keuntungan Usaha Pia Melati di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong Papua Barat. Agri-Sosioekonomi, 14(3):273-278.
- Gunawan, S. 2017. Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Sawi Pahit (Brassica Juncea). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Volume 4 Nomor 1: 578-579.

- Irawan, Agus (2014) Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Studi pada Jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 2, Nomor 2.
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis:Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Panduan Gizi Seimbang pada masa Pandemi Covid-19LindungiKeluarga.<https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/final-panduan-gizi-seimbang-pada-masa-covid-19-1.pdf> (Diakses pada 7 November 2020).
- Kilmanun, J. C. 2018. Sistem Pemasaran Sayuran Hidroponik di Kalimantan Barat. *Jurnal Pertanian Agros*, 20(2):147-153.
- Luthfi. *et al.* 2017. Analisis Usaha Dan Strategi Pemasaran Hidroponik Pada Umkm Bakoel Sayur Kabupaten Karanganyar. *Agrista: Volume 5 Nomor 1*. ISSN: 2302-1713.
- Lukmandono. 2015. Analisis SWOT untuk Menentukan Keunggulan Strategi Bersaing di Sektor Industri Kreatif. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III*. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Mendrofa, F. G. 2017. Analisis Strategi Pemasaran Sayuran Hidroponik di Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Mustainah, Suci A. A. 2019. Analisis Biaya Volume Laba Sebagai Alat Perencanaan Laba (SPBU CV. Sinar Hasmadani). *Jurnal Penelitian:Bogaya Journal For Research n Accounting*, 2(2).
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian, Cetakan Ke Tujuh*. Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjannah, S. 2017. Perilaku Petani dalam Penerapan Usahatani Padi Organik dan Hubungannya dengan Produksi dan Pendapatan Di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Rajaratenam. *et al.* 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usila di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Volume 3 Nomor 2.
- Rangkuti, F. 2005. *SWOT Analysis Techniques Dissecting the Business Case*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rathardi, F. 1999. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rentika. *et al.* *Pengembangan Agribisnis Sayuran Hidroponik Di PT ABC*.

- Rizkia *et al.* 2018. Analisis Ekonomi Usahatani Sayuran Oriental Dengan Sistem Hidroponik NFT Tanpa Naungan Greenhouse. Jurnal Agribisnis Terpadu. Halaman 16.
- Roidah, Ida Syamsu. 2014. Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo. Vol.1 No2
- Rusdiansyah. 2016. Analisis Strategi Aplikasi Penagihan dengan Metode SWOT. Bina Insani Ict Journal, Vol. 3 (1) 145-153.
- Rusmawati. 2017. Penerapan Strategi Segmentasi Pasar Dan Positioning Produk Dengan Pendekatan Analisis Swot Untuk Peningkatan Penjualan Pada Ud. Surya Gemilang Motor Di Surabaya. Jurnal Ekbis: Analisis, Prediksi dan Informasi. Volume 17 Nomor 1.
- Sari, F. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan Usahatani Bawang Merah Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Liya Togo Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Soekarawi. 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno. Sadono, 2012. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Gafindo Persada:Jakarta.
- Susilawati. 2019. Dasar-Dasar Bertanam Secara Hidroponik.
- Umam, Aslahul. 2020. Analisis Strategi Pemasaran Sayuran Hidroponik Terhadap Pengembangan Usaha Hidroponik pada Cv. Puri Hidroponik.
- Umikalsum, R. A. 2019. Analisis Usahatani Tanaman Selada Hidroponik pada Kebun Eve's Veggies Hydroponics Kota Palembang. VIII(1):52-57.